

ABSTRAK

Efektivitas Edukasi Anemia Dan Konsumsi Kelakai Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Persiapan Kehamilan

Oleh

**Aliya Nur Azizah, Megayana Yessy Maretta, Yunia Renny Andhikantias,
Rahajeng Putriningrum**

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. Berbagai penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, preeklamsi/eklamsi, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan seperti penyakit jantung, malaria, tuberkulosis, ginjal, dan *acquired immunodeficiency syndrome*, yang sebagian merupakan bentuk dari komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya efektivitas edukasi anemia dan konsumsi kelakai terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam persiapan kehamilan di Desa Agung Mulya.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *One Grup Design Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 139 dengan jumlah sampel sebesar 42 responden. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pengetahuan responden sesudah pemberian intervensi lebih tinggi dengan nilai mean 79.6667 dibandingkan sebelum pemberian intervensi dengan nilai mean 71.5238 serta dengan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Meningkatkan pengetahuan terkait anemia sangat penting khususnya pada wanita usia subur (WUS). Karena dengan menjaga kualitas pengetahuan, maka setiap seseorang akan mampu membuat sebuah keputusan yang sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapinya.

Kata Kunci : Edukasi, Anemia, Pengetahuan, WUS

ABSTRACT

The Effect of Anemia Education and Consumption of Personality on Knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) in Pregnancy Preparation

By

***Aliya Nur Azizah, Megayana Yessy Maretta, Yunia Renny Andhikantias,
Rahajeng Putriningrum***

***Undergraduate Midwifery Study Program
Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University
Surakarta***

Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator of the success of maternal health efforts. Various causes of maternal death include bleeding, preeclampsia/eclampsia, and infections or diseases suffered by the mother before or during pregnancy that can worsen pregnancy conditions such as heart disease, malaria, tuberculosis, kidney disease, and acquired immunodeficiency syndrome, some of which are forms of pregnancy complications. . The purpose of this study was to analyze the effectiveness of anemia education and consumption of malevolence on the knowledge of women of childbearing age (WUS) in preparation for pregnancy in Agung Mulya Village.

The design of this study used Quasi Experiment with a One Group Design Pretest Posttest approach. The population in this study amounted to 139 with a total sample of 42 respondents. Based on the research, it was found that the respondents' knowledge after the intervention was higher with a mean value of 79.6667 compared to before the intervention with a mean value of 71.5238 and a p value of 0.000 which means there is a significant difference between before and after the intervention.

Increasing knowledge related to anemia is very important, especially in women of childbearing age (WUS). Because by maintaining the quality of knowledge, each person will be able to make a decision according to the conditions of the problem he is facing.

Keywords: Education, Anemia, Knowledge, WUS

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut WHO terdapat 40% kematian ibu di negara berkembang yang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (WHO, 2014). Menurut Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiansana, AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Berbagai penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, preeklamsi/eklamsi, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan seperti penyakit jantung, malaria, tuberkulosis, ginjal, dan *acquired immunodeficiency syndrome*, yang sebagian merupakan bentuk dari komplikasi kehamilan (Nurul Aeni dalam Susiana, 2019). Sebagian komplikasi kehamilan tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan mengoptimalkan kesehatan sejak masa prakonsepsi atau pranikah melalui persiapan kehamilan. (Herizasyam, 2016).

Jumlah kasus kematian ibu maternal yang dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebanyak 82 kasus, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2018 sebanyak 81 kasus. Kematian pada maternal tersebut sebagian besar terjadi pada kelompok umur 20 – 34 tahun sebanyak 49 kasus kematian (59,75 %) yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi pada masa kehamilan. Sedangkan Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kotawaringin Timur sebanyak 16 kasus dan Kabupaten Murung Raya sebanyak 10 kasus (Dinkes Kalteng, 2020)

Desa Agung Mulya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Telaga Antang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Agung Mulya, didapatkan data ibu hamil yang mengalami anemia dari yang ringan hingga berat sebanyak 37 orang (Data Polindes Desa Agung Mulya, 2021).

Kesehatan prakonsepsi salah satunya dapat dioptimalkan dengan

cara melakukan pemeriksaan kesehatan prakonsepsi. Pemeriksaan ini sangat penting dan diperlukan dalam perjalanan reproduksi karena akan berdampak pada kesuburan, hasil selama kehamilan serta implikasi kesehatan jangka pendek dan panjang bagi wanita dan generasi mendatang. *The Royal Australian College of General Practitioners* (RACGP) menetapkan perawatan primer dan menerapkan perawatan prakonsepsi untuk semua wanita usia reproduksi (15 hingga 49 tahun) meliputi evaluasi riwayat medis (yaitu, rencana kehidupan reproduksi; riwayat medis, reproduksi dan keluarga; penggunaan obat-obatan; penilaian fisik umum dan riwayat vaksinasi) dan kesehatan perilaku terkait (yaitu, suplementasi asam folat dan yodium; berat badan yang sehat; nutrisi dan olahraga; kesehatan psikososial, merokok, alkohol dan penghentian obat-obatan terlarang dan lingkungan yang sehat) (Khan et al., 2019). Sedangkan data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran WUS masih rendah. Penelitian oleh Teshome et al (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pergi ke puskesmas

ketika mereka mengetahui bahwa mereka hamil atau sebaliknya jika mereka tidak kunjung hamil, selain itu mereka juga tidak berusaha mengumpulkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan prakonsepsi. Hal yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Ahmed et al (2015) bahwa hanya 11% wanita yang memiliki pengetahuan terkait pemeriksaan kesehatan prakonsepsi.

Time to pregnancy adalah waktu yang dibutuhkan seorang wanita untuk hamil. Pada umumnya, pasangan pengantin baru hamil setelah 3 bulan menikah. Namun, faktanya beberapa wanita mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk hamil karena beberapa masalah pada masa prakonsepsi seperti usia wanita yang tidak lagi muda, kebiasaan tertentu yang dapat mengurangi tingkat kesuburan yaitu merokok, minum minuman beralkohol, atau memiliki kondisi kesehatan tertentu seperti kurang gizi, kekurangan energi kronis (KEK), dan anemia yang dapat mempengaruhi kesuburan (Susanti, 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa persentase WUS hamil anemia di

Indonesia sebesar 48,9%, WUS KEK hamil sebesar 17,3% , WUS KEK tidak hamil 14,5%, merokok penduduk umur ≥ 10 tahun 28,8%, konsumsi minuman beralkohol pada penduduk umur ≥ 10 tahun 3,3%, obesitas pada umur dewasa > 18 tahun 21,8% (Riskesdas, 2018).

Anemia pada masa prakonsepsi dapat berlanjut hingga masa kehamilan yang dapat menjadi salah satu penyebab perdarahan pasca persalinan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan terjadinya Kekurangan Energi Kronis (KEK), plasenta previa, eklampsia, perdarahan, ketuban pecah dini, sedangkan anemia pada masa intranatal dapat meningkatkan resiko terjadinya partus lama, perdarahan intranatal, syok, melahirkan bayi BBLR dan subinvolusi pada masa nifas (Wati dan Fitriahadi, 2020). Pada WUS yang tidak sedang hamil, anemia dapat menimbulkan berbagai dampak seperti cepat lelah, menurunnya daya tahan tubuh, menurunnya produktifitas kerja. (Lestrina, Nurhayati dan Martony, 2015).

Selain dapat mempengaruhi masa kehamilan, persalinan, nifas,

dan kualitas bayi yang dilahirkan, anemia juga meningkatkan risiko seorang individu terkena penyakit Covid-19. Dalam laporan terbaru, Tao *et al* (2020) menjelaskan bahwa anemia, yang didiagnosis berdasarkan hemoglobin yang diukur dalam 24 jam pertama setelah masuk rumah sakit, secara independen terkait dengan perkembangan penyakit Covid-19. Dalam meta analisis baru-baru ini, diketahui bahwa hemoglobin pada pasien yang terpapar Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak terpapar Covid-19. Meskipun belum terdapat data spesifik tentang jumlah wanita anemia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, tetapi kondisi anemia pada WUS meningkatkan risiko seorang wanita untuk mengalami komplikasi kesehatan lebih banyak karena anemia dapat menurunkan imunitas seorang individu (Tao *et al*, 2020).

Secara turun temurun, masyarakat Dayak di Kalimantan memanfaatkan tanaman kelakai sebagai sayur obat tradisional. Selama ini masyarakat percaya tentang peran fungsional kelakai terhadap anemia karena kandungan

Fe didalamnya Hasil analisis gizi diketahui bahwa kalakai merah mengandung Fe yang tinggi (41,53 ppm), Cu (4,52 ppm), vitamin C (15,41 mg/100g), protein (2,36%), beta karoten (66,99 ppm), dan asam folat (11,30 ppm) (Irawan, 2003; dalam Mawaddah, 2019). Dalam penelitian Mawaddah (2019) diketahui bahwa pemberian sirup kelakai efektif meningkatkan kadar hemoglobin mahasiswa prodi DIV kebidanan angkatan I Poltekkes Palangka Raya (Mawaddah, 2019). Hal serupa juga diungkapkan Petricka (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada Mahasiswi Kebidanan Akademi Betang Asi Raya Palangka Raya bahwa Kelakai (*Stechnolaena palustris*) efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Petricka, 2017).

Selain melalui konsumsi Kelakai, pencegahan dan penanganan anemia pada WUS juga dapat dilakukan melalui pemberian edukasi/ pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi/ pendidikan kesehatan prakonsepsi memungkinkan WUS memperoleh informasi tentang faktor risiko pada masa sebelum kehamilan/

prakonsepsi yang dapat membahayakan kehamilan, persalinan, dan nifas seorang WUS bahkan dapat memperburuk kualitas bayi yang dilahirkan. Pengetahuan seseorang dapat dibentuk melalui edukasi. Pengetahuan tersebut akan digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku seorang individu. Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan salah satunya ditentukan oleh media pendidikan yang digunakan. Media pendidikan yang baik dibentuk sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran agar informasi lebih mudah diterima (Notoatmodjo, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syakir (2018) didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi gizi menggunakan media animasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMA di Kota Bandar Lampung tahun 2017 ($p < 0,05$).

Saat ini, media edukasi yang digunakan untuk edukasi kesehatan prakonsepsi adalah leaflet dan poster yang memuat informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media video animasi untuk

memberikan edukasi kesehatan prakonsepsi. Video animasi dalam penelitian ini, menyajikan informasi terkait anemia dalam bentuk *audiovisual*. Menurut penelitian Al Owaifeer (2018) diketahui bahwa edukasi menggunakan video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien *glaucoma*. Saengow (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi obat dan kewaspadaan terhadap kejang sehingga dapat menjadi metode baru yang menarik, informatif serta mudah dimengerti dalam memberikan edukasi pada pasien. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Efektivitas Edukasi Anemia dan Konsumsi Kelakai Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Persiapan Kehamilan” yang dilakukan di Desa Agung Mulya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment* dengan pendekatan *One Grup Design Pretest*

Posttest yang dilakukan di Desa Agung Mulya pada bulan Januari-Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di Kotawaringin Timur. Subjek dari penelitian ini sebanyak 42 wanita usia subur (WUS) di Desa Agung Mulya. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*.

Selanjutnya, data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	(%)
Usia Responden		
18 - 21 Tahun	16	38,1
22 – 40 Tahun	26	61,9
Total	42	100
Pendidikan Responden		
Rendah	11	26,2
Tinggi	31	73,8
Total	42	100
Pekerjaan Responden		
Tidak bekerja	23	54,8
Bekerja	19	45,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia responden mayoritas adalah pada masa dewasa awal yaitu kategori 22-40 Tahun sebanyak 26 responden (61,9%), untuk karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu berpendidikan tinggi sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan untuk karakteristik pekerjaan terbanyak adalah kategori wiraswasta/pedagang yaitu sejumlah 18 responden (42,9%).

2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Anemia dan Konsumsi Kelakai Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Agung Mulya

Pengetahuan (Skor 100)	Hasil n=42	Nilai p*
Sebelum Edukasi		0.000
Mean	71.5238	
Rentang	53.00 – 86.00	
Sesudah Edukasi		
Mean	79.6667	
Rentang	66.00 – 93.00	

Ket : *) Uji uji wilcoxon signed rank test

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pengetahuan responden sesudah pemberian

intervensi lebih tinggi dengan nilai mean 79.6667 dibandingkan sebelum pemberian intervensi dengan nilai mean 71.5238 serta dengan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebuah pengetahuan akan terbentuk dan mengalami perubahan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Hikmawati, 2018).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zakaria *et al* (2020) bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 2 Kab. Gorontalo dengan p value 0.000. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakir

(2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan gizi dengan menggunakan media animasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri SMA di Kota Bandar Lampung tahun 2017 ($p < 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2019) dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan ($p = 0,000$) remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka.

Kondisi sebuah pengetahuan bisa didasari oleh usia. Pada penelitian ini, mayoritas responden berusia 22-40 tahun yang berarti bahwa responden merupakan kategori dewasa awal. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa (Yeni, 2015). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016) yang menjelaskan bahwa sebuah pengetahuan erat sekali kaitannya dengan kondisi kematangan usia seseorang. Kondisi kematangan pengetahuan juga tidak terlepas dari pengalaman yang dimilikinya selama seseorang tersebut mengenyam pendidikan, karena tentu hal ini akan memiliki sebuah titik stimulus informasi yang bisa membangkitkan seseorang bisa berupaya memperoleh sebuah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas atau hampir seluruhnya berpendidikan tinggi dengan presentase 73,8%.

Sebuah pengetahuan akan pentingnya pemahaman yang baik dan adekuat tentang masalah anemia khususnya pada wanita usia subur

adalah untuk menjaga dari aspek kognitif agar setiap tindakan untuk menjaga kesehatan pada usia ini benar-benar bisa dijalankan. Karena dengan menjaga kualitas pengetahuan, maka setiap seseorang akan mampu membuat sebuah keputusan yang sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapinya. Sehingga dibutuhkan sebuah dukungan yang benar-benar mampu mendorong setiap individu untuk bisa memenuhi kebutuhan informasional tentang kesehatan baik dari dirinya sendiri dan juga aspek eksternal. Sehingga kualitas pengetahuan akan bisa maksimal dan optimal.

KETERBATASAN

Instrument yang digunakan peneliti merupakan instrument yang tidak berstandart.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sesudah edukasi anemia dan konsumsi kelakai pada wanita usia subur (WUS) di Desa Agung Mulya dengan nilai mean sebesar 79.6667.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar responden lebih menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kesadaran kesehatan responden dan banyak menambah wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan memanfaatkan sumber nutrisi alam untuk kesehatan, yaitu memanfaatkan sumber nutrisi dari kelakai.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kondisi pengetahuan, sikap serta perilaku kesehatan tentang pentingnya menjaga stabilitas kadar hemoglobin dengan memanfaatkan sumber informasi kesehatan yang sesuai dan benar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya guna perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengoptimalkan riset area kesehatan, khususnya wanita usia subur dalam menjaga kesehatannya

dari ancaman anemia karena kurang zat besi dengan konsumsi kelakai. Diharapkan penelitian selanjutnya

dapat mencari dan menggunakan penelitian berstandart.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ahmed KYM, Elbashir IMH, Mohamed SMI, Saeed AKM, Alwad AAM. *Knowledge, Attitude and Practice of Preconception Care Among Sudanese Women in Reproductive Age About Rheumatic Heart Disease*. Int J Public Heal Res. 2015;3(5):223-227.
- Al Owaifeer, A. M., & Al Taisan, A. A. (2018). *The role of diet in glaucoma: a review of the current evidence*. Ophthalmology and therapy, 7(1), 19-31
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). *Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI), 3(3), 82-87.
- Dinkes Kalteng. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019*. Palangkaraya
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). *Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 11(1), 97-104.
- Herizasyam, J. O. (2016). *Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 3(2), 147-159.
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Khan, N. N., Boyle, J. A., Lang, A. Y., & Harrison, C. L. (2019). *Preconception health attitudes and behaviours of women: A qualitative investigation*. Nutrients, 11(7), 1490
- Lestrina, D., Nurhayati, I., & Martony, O. (2015). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Pada Wanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam*. Wahana Inovasi.
- Mawaddah, S. (2018). *Peningkatan Kadar Hb Pada Kejadian Anemia dengan Pemberian Sirup Kalakai*. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 6(1), 1-7.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Petricka, G., Makiyah, S. N., & Mawarti, R. (2018). *THE EFFECT OF KELAKAI (STECHNOLAENA PALUSTRIS) CONSUMPTIONS ON HEMOGLOBIN LEVELS AMONG MIDWIFERY STUDENTS*. Belitung Nursing Journal, 4(3), 323-328.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . Kementerian Kesehatan RI*

- Saengow, V.E., Chanchaoenchai, P., Saartying, W., Pimpa, W., Chotichanon, N., Lewsirirat, T., & Srisantisuk, P. (2018). *Epilepsy video animation: Impact on knowledge and drug adherence in pediatric epilepsy patients and caregivers*. *Clinical Neurology and Neurosurgery*, 172, 59–61. <https://doi.org/10.1016/j.clineuro.2018.06.031>
- Susanti, D. A. (2020). *Hubungan Anemia Dengan Time To Pregnancy Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Sedayu Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA).
- Syakir, S. (2018). *Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri*. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, 3(1), 18-25
- Tao, Z., Xu, J., Chen, W., Yang, Z., Xu, X., Liu, L., Chen, R., Xie, J., Liu, M., Wu, J., Wang, H., & Liu, J. (2021). *Anemia is associated with severe illness in COVID-19: A retrospective cohort study*. *Journal of medical virology*, 93(3), 1478–1488. <https://doi.org/10.1002/jmv.26444>
- Teshome, M. S., Meskel, D. H., & Wondafrash, B. (2020). *Determinants of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at public health facilities in Kacha Birra District, Southern Ethiopia*. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1007.
- Wati N.W, Fitriahadi Enny. (2020). *Status Gizi dan Status Kehamilan Mempengaruhi Kejadian Anemia Calon Pengantin di Puskesmas Wilayah Sleman Yogyakarta*. *The 12th University Research Colloquium 2020*, 279-284
- World Health Organization . (2014). *WHA Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief*.
- Yeni, P. S. I. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.